

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terkait

Penelitian dengan judul hubungan *self motivation* dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja berjerawat belum pernah dilakukan sebelumnya, tetapi penelitian yang hampir serupa pernah dilakukan, yaitu:

No	Judul	Desain & metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Elga (2018) Hubungan tingkat kepercayaan diri dengan jerawat ( <i>acne vulgaris</i> ) pada remaja di SMAN 7 Manado	Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan waktu <i>cross sectional</i> (potong lintang). Subyek penelitian adalah siswa/i kelas X-XII SMA Negeri 7 Manado yang berjerawat dengan jumlah 90 responden yang dipilih dengan cara <i>purposive sampling</i> . Untuk menganalisis hubungan antara tingkat kepercayaan diri dengan jerawat digunakan teknik analisis <i>Rank Spearman</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara jerawat dengan kepercayaan diri sebesar -0,068, artinya jerawat dengan kepercayaan diri memiliki hubungan negatif dimana keeratan korelasinya sangat lemah.	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu variabel yang akan diteliti yaitu kepercayaan diri siswa dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu korelasional.	Perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu variable bebas tentang <i>self motivation</i> .
2	Tampi (2017) Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri Dengan Jerawat ( <i>Acne Vulgaris</i> ) Pada Remaja Kelas X-XII IPA SMAN 9 Binsus Manado	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara ilmiah hubungan tingkat kepercayaan diri dengan jerawat pada remaja kelas X-XII IPA SMAN 9 Binsus Manado. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian rancangan <i>cross sectional</i> dengan jumlah sampel 130 orang.	Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,144 dimana nilai ini menunjukkan hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan jerawat dan dari nilai koefisien korelasi 0,144 maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah dengan nilai signifikansi 0,103 >	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan sampel remaja. Menggunakan rancangan penelitian <i>cross sectional</i> .	Perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu variable bebas tentang <i>self motivation</i> .

<u>No</u>	<u>Judul</u>	<u>Desain &amp; metodologi</u>	<u>Hasil Penelitian</u>	<u>Persamaan</u>	<u>Perbedaan</u>
			0,05 yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara kepercayaan diri dengan jerawat.		
3.	Abhinitha (2019) <i>Acne and One's Self Confidence: Crosssectional study on Malaysian Student Population</i>	Penelitian menggunakan survei <i>cross-sectional</i> dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang baru dikembangkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang sangat tertutup (dalam skala 2 poin). Sebanyak 185 siswa MBBS Malaysia dipilih secara acak, dan hanya 171 tanggapan valid dari para korban jerawat yang dianalisis.	Hasil penelitian menunjukkan di antara siswa dengan masalah jerawat, 88% dari mereka berpendapat bahwa mereka kehilangan kepercayaan diri karena efek jerawat. Dari jumlah tersebut, 78% dari mereka lebih suka bergaul dengan orang-orang sedangkan 22% siswa tidak suka terlibat dengan individu.	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu variable yang akan diteliti yaitu kepercayaan diri dengan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu <i>cross sectional</i> .	Perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan total sampling.
4.	Afshari (2017) <i>The relationship between selfconcept, self-esteem and perfectionism with the severity of acne in adolescents</i>	Penelitian ini menggunakan Studi potong lintang deskriptif ini dilakukan pada siswa SMP dan SMA di kota Jolfa, Iran bagian barat (2013). Dalam penelitian ini, 200 remaja dengan jerawat dipilih melalui metode <i>purposive sampling</i> . Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner konsep diri Saraswot (1984), Kuesioner Harga Diri Rosenberg (1965), dan <i>Hewet and Felt Multidimensional Perfectionism</i> (1991). Analisis data menggunakan statistik deskriptif, korelasi Pearson dan analisis regresi.	Menurut hasil temuan penelitian ini menyebutkan remaja rentan terhadap efek psikososial dari jerawat. Atas dasar ini, mengingat perawatan kesehatan mental bersama dengan perawatan medis diperlukan dalam perawatan jerawat.	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu metode pengambilan sampel yang digunakan dengan teknik <i>purposive sampling</i> .	Perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu pada analisis data dengan menggunakan teknik analisis Rank Spearman.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Remaja**

#### **a. Pengertian**

*World Health Organization (WHO)* (2014) mengungkapkan bahwa Remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira-kira 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun. Hurlock (2013) mengatakan bahwa dibandingkan dengan kelompok anak dan orang tua, masa remaja merupakan masa yang paling berat. Yulianti (2015) menjelaskan bahwa sifat-sifat keremajaan ini, seperti, emosi yang tidak stabil, belum mempunyai kemampuan yang matang untuk menyelesaikan konflik-konflik yang dihadapi, serta belum mempunyai pemikiran yang matang tentang masa depan yang baik (WHO, 2014). Masa perkembangan remaja adalah periode dalam perkembangan individu yang merupakan masa mencapai kematangan mental, emosional, sosial, fisik dan pola peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa (Malahayati 2016).

Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali dia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat dia mencapai kematangan seksual (Suwarno, 2015). Masa remaja disebut juga sebagai masa perubahan, meliputi perubahan dalam sikap, dan perubahan fisik (Pratiwi, 2017).

## b. Perubahan Psikologis pada Remaja

Perubahan yang berkaitan dengan kejiwaan pada remaja menurut (Fudyartanta, 2012), adalah:

- 1) Perubahan emosi sensitif atau peka, misalnya mudah menangis, cemas, frustrasi, dan sebaliknya bisa tertawa tanpa alasan yang jelas.
- 2) Utamanya sering terjadi pada remaja putri. Mudah bereaksi bahkan agresif terhadap gangguan atau rangsangan luar yang mempengaruhinya, suka mencari perhatian dan bertindak tanpa berfikir terlebih dahulu.
- 3) Perkembangan inteligensia.
- 4) Cenderung mengembangkan cara berpikir abstrak, suka memberikan kritik.
- 5) Cenderung ingin mengetahui hal-hal baru sehingga muncul perilaku ingin mencoba coba.

## c. Perkembangan Remaja

Tahap perkembangan remaja seringkali diukur dengan berpatokan pada usia. Usia pada tahap remaja (*adolescence*) dimulai saat manusia berada pada masa puber dan berakhir pada usia 18 atau 20. Erickson membagi masa remaja menjadi tiga tahapan yakni masa remaja awal, masa remaja pertengahan, dan masa remaja akhir. Adapun kriteria usia masa awal pada perempuan 13-15 tahun dan pada laki-laki yaitu 15-17 tahun.

Kriteria usia masa remaja pertengahan pada perempuan yaitu 15-18 tahun dan pada laki-laki 17-19 tahun, sedangkan kriteria masa remaja akhir pada perempuan yaitu 18-21 tahun dan pada laki-laki 19-21 (Thalib dkk, 2010). Perkembangan yang dialami mencakup aspek fisik, psikis, dan social yang prinsipnya ketiga aspek perkembangan tersebut akan mencapai kematangan.

d. Ciri-Ciri Remaja

Remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya menurut (Hurlock & Elizabeth, 2013), ciri-ciri tersebut antara lain:

- 1) Masa remaja sebagai periode yang penting. Yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.
- 2) Masa remaja sebagai periode peralihan. Disini masa anak-anak dianggap belum dapat sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas, keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.
- 3) Masa remaja sebagai periode perubahan. Yaitu perubahan pada emosi perubahan tubuh, minat dan pengaruh (menjadi remaja yang dewasa dan mandiri) perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan.

- 4) Masa remaja sebagai periode mencari identitas. Diri yang dicari berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa pengaruhnya dalam masyarakat.
- 5) Masa remaja sebagai periode usia yang menimbulkan ketakutan. Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku yang kurang baik. Hal ini yang membuat banyak orang tua yang menjadi takut.
- 6) Masa remaja sebagai periode masa yang tidak realistis. Remaja cenderung memandang kehidupan dari kaca mata merah jambu, melihat dirinya sendirian orang lain sebagaimana yang di ingatkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita
- 7) Masa remaja sebagai periode ambang masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan didalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan didalam memberikan kesan bahwa mereka hampir atau sudah dewasa, yaitu dengan merokok, minum-minuman kerasa menggunakan obat-obatan.

## 2. Jerawat

### e. Pengertian

Jerawat atau yang biasa disebut *Acne Vulgaris* yaitu penyakit inflamasi kronis berasal dari unit pilosebaceous muncul pada usia remaja sekitar 20% dari remaja mengalami jerawat dengan tingkat keparahan sedang hingga berat. Remaja

mengalami jerawat dengan tingkatan yang tinggi karena berkorelasi dengan pubertas. Seiring bertambahnya usia, jerawat akan berkurang. Jerawat adalah gambaran dari lesi pleomorfik yang terdiri dari komedo, papul, pustul dan nodul disertai dengan luas serta tingkat keparahan yang berbeda-beda.(Syahidah, 2017).

Jerawat merupakan penyakit yang dapat disembuhkan bahkan dapat sembuh dengan sendirinya, namun memberi gejala sisa berupa bintik atau bercak dan jaringan parut hipertrofi (skar).

Diagnosis jerawat dapat ditentukan berdasarkan anamnesa penyakit dan dilihat dari manifestasi klinis yang timbul. Namun, untuk beberapa keadaan tertentu pemeriksaan laboratorium guna melihat kadar androgen dan kultur dari lesi kulit perlu dilakukan.

(Syahidah, 2017). Pengobatan jerawat dengan tujuan untuk mengatasi hal-hal yang menjadi faktor patogenesis dan pilihan pengobatan disesuaikan berdasarkan klasifikasi tingkat keparahan jerawat. Klasifikasi tingkat keparahan jerawat akan membantu dalam menentukan perawatan yang tepat.

#### f. Jenis jerawat

Jerawat pada wajah muncul disebabkan pori-pori yang tersumbat oleh minyak berlebih, sel kulit mati dan infeksi bakteri. Jerawat juga dapat muncul karena adanya perubahan hormon dalam tubuh. Faktor penyebab jerawat bermacam-macam mengakibatkan jerawat memiliki banyak rupa yang berbeda. Jenis

Jerawat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu Jerawat Noninflamasi (tidak menyebabkan pembekakan) dan Jerawat Inflamasi (menyebabkan pembengkakan pada kulit yang merah). Terdapat lima jenis jerawat yang sering muncul pada wajah, yaitu *blackhead* komedo, *whitehead* komedo, papul, pustul dan nodul. Setiap jenis jerawat berbeda jenis pengobatannya agar efektif. (Susanto, 2019).

#### 1) *Blackhead*

Komedo *Blackhead* komedo adalah benjolan hitam yang sering muncul di area hidung. *Blackhead* komedo terjadi karena folikel rambut terbuka tersumbat dengan minyak. *Blackhead* komedo terlihat seperti bintik hitam tetapi tidak menimbulkan rasa sakit, jenis jerawat ini biasa disebut jerawat ringan karena tidak menyebabkan peradangan yang menghasilkan kemerahan pada kulit wajah. (Susanto, 2019). Jenis jerawat ini merupakan jerawat yang sering muncul pada wajah berjerawat orang Indonesia.

#### 2) *Whitehead* Komedo

*Whitehead* komedo adalah jenis jerawat yang terjadi karena pori-pori tersumbat oleh minyak dan sel kulit mati. Penyumbatan sel minyak dan kulit mati mampu menutupi seluruh permukaan atas pori-pori karena itulah jenis jerawat yang sulit diobati. *whitehead* komedo terlihat seperti benjolan

putih tetapi kecil. *whitehead* komedo sering terjadi pada wanita dari segala usia saat pubertas, menstruasi, kehamilan dan menopause. (Susanto, 2019).

### 3) Papul

Papul adalah jerawat yang muncul di bagian bawah permukaan kulit, jika disentuh seperti tonjolan yang padat dan menyakitkan. Daerah kulit di sekitarnya berwarna merah dan bengkak. Jenis jerawat papul ini sering disebut peradangan karena iritasi yang dapat merusak kulit di sekitarnya. (Susanto, 2019).

### 4) Pustul

Pustul adalah jerawat yang memiliki benjolan, bagian atas kulit bernanah berwarna kemerahan yang meradang. Jenis jerawat ini terjadi karena pori-pori yang tersumbat terinfeksi oleh bakteri. (Susanto, 2019).

### 5) Nodul

Nodul adalah jerawat yang menyebabkan rasa sakit, jerawat jenis ini dimulai dari pori-pori yang tersumbat dan terinfeksi oleh bakteri. Bakteri yang terinfeksi memasuki permukaan kulit dan kemudian merusak jaringan dan sel-sel di bawahnya, mengakibatkan pori-pori menjadi merah dan bengkak. Jenis jerawat ini akan muncul benjolan, jika benjolan telah mengempis, bekas jerawat biasanya muncul hitam atau gelap. (Susanto, 2019).

#### g. Metode Penyembuhan

Jerawat memiliki lima jenis antara lain *blackhead* komedo, *whitehead* komedo, papul, pustul dan nodul. Penyebab pasti seseorang memiliki wajah dengan tingkat keparahan tinggi maupun ringan belum dapat diketahui dengan pasti. Faktor genetika dan lingkungan merupakan faktor utama seseorang dapat berjerawat.

Berikut merupakan pencegahan jerawat pada wajah (Susanto, 2019):

- 1) Mencuci muka hingga bersih.
- 2) Tidak sembarangan menyentuh wajah.
- 3) Mengatur pola makan.
- 4) Memilih produk *skincare* dan makeup dengan benar.
- 5) Istirahat dan tidak setres.
- 6) Melakukan olahraga secara rutin.
- 7) Menjaga kebersihan *handphone* dan sarung bantal.
- 8) Produk untuk rambut hanya digunakan untuk di rambut saja.
- 9) Melindungi wajah dari sinar matahari.
- 10) Melakukan konsultasi langsung pada dokter.

### 3. Kepercayaan Diri

#### h. Pengertian

Menurut Golmen (Rahayu, 2013), bahwa kepercayaan diri adalah kesadaran yang kuat tentang harga dan kemampuan diri sendiri. Anak-anak yang memiliki rasa percaya diri tinggi merupakan pribadi yang bisa dan mau belajar, serta berperilaku positif dalam berhubungan dengan orang lain bahkan orang dewasa sekalipun. Kepercayaan diri salah satu aspek kepribadian atau konsep diri yang penting bagi diri sendiri dikarenakan dengan adanya kepercayaan diri mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada pada diri sendiri.

Menurut (Vilandita, 2013), menyatakan kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Menurut Hakim (Mylsidayu, 2014), kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan membuat kemampuan untuk mencapai berbagai tujuan hidup. Self Confidence adalah sebetuk keyakinan kuat pada jiwa, kesepakatan dengan jiwa, dan kemampuan menguasai jiwa.

i. Ciri-ciri kepercayaan diri

Teori Lauster (Wiranatha dkk, 2015), tentang kepercayaan diri mengemukakan ciri-ciri orang yang percaya diri, yaitu:

- 1) Percaya pada kemampuan sendiri yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut.
- 2) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan yaitu dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk menyakini tindakan yang diambil.
- 3) Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri yaitu adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri dan masa depannya.
- 4) Berani mengungkapkan Pendapat. Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.

j. Faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri

Menurut (Mylsidayu, 2014), menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri antara lain:

- 1) Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- 2) Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- 3) Pemahaman dan reaksi positif terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa sulit menyesuaikan diri.
- 4) Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan penggunaan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

**4. Self Motivation**

k. Pengertian

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan

dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Menurut (Hamzah. B. Uno, 2013) menyimpulkan dari beberapa psikolog menyebutkan motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah intensitas, dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Motivasi merupakan proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku hakikatnya merupakan orientasi pada satu tujuan, dengan kata lain perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan.

Motivasi diri akan menimbulkan dorongan untuk melakukan sesuatu baik itu yang berasal dari dalam diri maupun yang berasal dari luar diri seseorang. Sehingga jika motivasi seseorang tinggi untuk melakukan suatu, walaupun terdapat rintangan untuk melakukannya, tetapi karena adanya motivasi tadi maka seseorang akan berusaha mencari peluang bagaimana agar cara bisa melakukan apa yang diinginkan dan sebaliknya. Motivasi dapat mempengaruhi dalam melakukan sesuatu yang diinginkan atau melaksanakan tugas sesuai aturannya

#### *l. Teori Self Motivation*

Hirarki kebutuhan Maslow mengikuti teori jamak yaitu seseorang berperilaku atau bekerja, karena adanya dorongan untuk

memenuhi bermacam-macam kebutuhan. Maslow berpendapat, kebutuhan yang diinginkan manusia berjenjang. Maslow mengemukakan lima tingkat kebutuhan, sebagai berikut:

1) Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan yang harus dipuaskan untuk dapat tetap hidup, termasuk makanan, perumahan, pakaian, udara untuk bernafas, dan sebagainya.

2) Kebutuhan keselamatan dan keamanan

Kebutuhan akan keselamatan dan keamanan adalah kebutuhan akan kebebasan dari ancaman yakni merasa aman dari ancaman kecelakaan dan keselamatan dalam melaksanakan pekerjaan.

3) Kebutuhan sosial

Kebutuhan sosial adalah kebutuhan teman, interaksi, dicintai, dan mencintai, serta diterima dalam pergaulan kelompok pekerja dan masyarakat lingkungannya.

4) Kebutuhan akan penghargaan

Kebutuhan akan penghargaan adalah kebutuhan akan pengakuan dan penghargaan diri dari karyawan dan masyarakat lingkungannya.

5) Aktualisasi diri

Aktualisasi diri adalah kebutuhan akan aktualisasi diri dengan menggunakan kemampuan, keterampilan, dan potensi optimal

untuk mencapai prestasi kerja yang sangat memuaskan atau luar biasa.

m. Tujuan *Self Motivation*

Porsi masalah setiap orang berbeda-beda beban masalah, halangan, rintangan juga kegagalan yang sering kali tak bisa dihindari. Tak jarang membuat kita kehilangan semangat, motivasi bahkan stress. Motivasi merupakan sebuah hal yang tidak dapat dipastikan kestabilannya. Motivasi seperti balon yang dipanaskan, tetapi bisa menyusut jika dibiarkan saja dalam udara yang dingin. Adakalanya motivasi itu naik dan saatnya turun. Bahkan bisa hilang sama sekali.

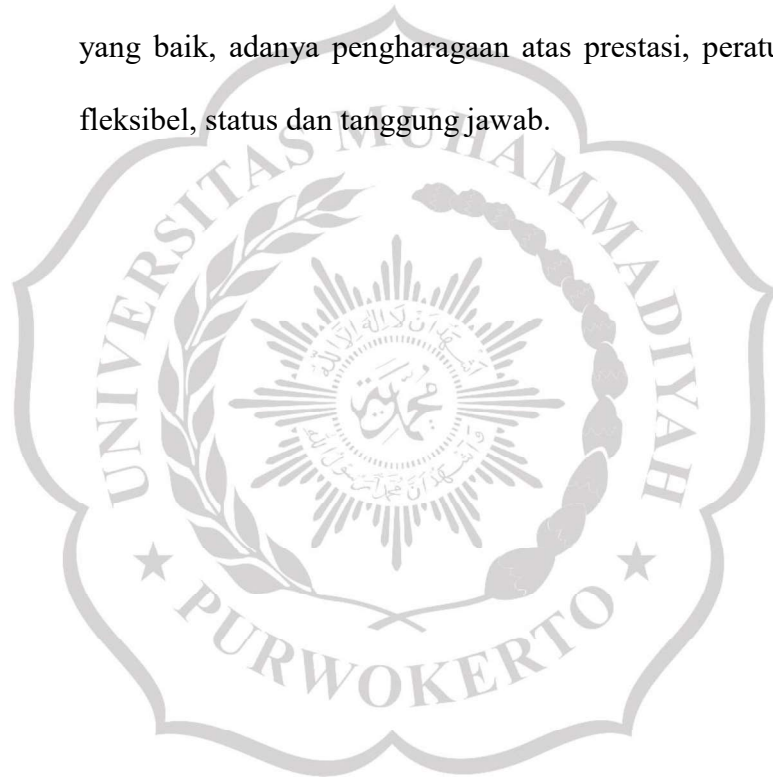
Disaat seseorang merasa gagal, kalah, lemah dan butuh bahu untuk bersandar, orang disekitar bukan mendukung atau mensupport malah justru abai bahkan malah menjatuhkan. Disinilah pentingnya mempunyai *self motivation*. Tujuannya agar kita tetap bergairah dalam mencapai sesuatu meskipun halangan, rintangan bahkan kegagalan membayangi setiap langkah.

n. Faktor yang Memengaruhi

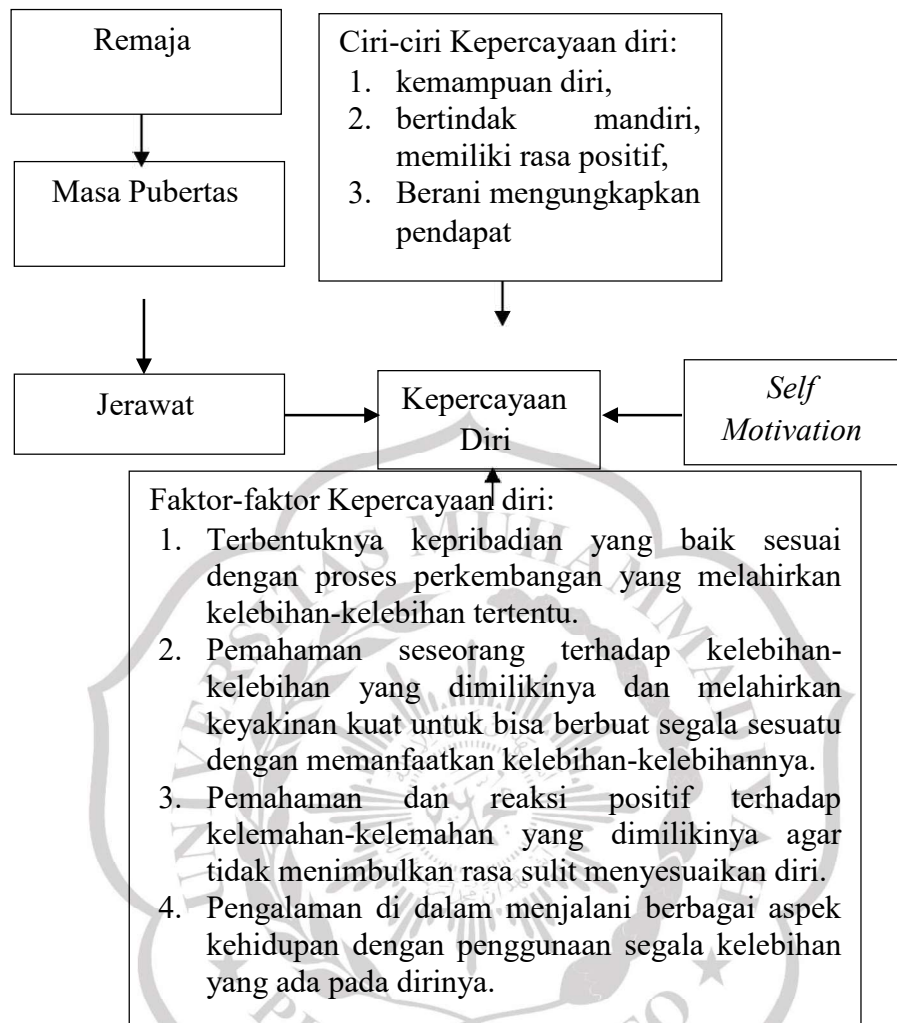
Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi meliputi faktor motivasi instrinsik yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor motivasi ekstrinsik yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu. Motivasi dipengaruhi oleh beberapa

faktor yang dapat dibedakan atas faktor internal dan faktor eksternal adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal, meliputi keinginan untuk dapat hidup, keinginan untuk dapat memiliki, keinginan untuk memperoleh penghargaan, keinginan untuk memperoleh pengakuan dan keinginan untuk berkuasa.
2. Faktor eksternal, meliputi kondisi lingkungan kerja, supervise yang baik, adanya penghargaan atas prestasi, peraturan yang fleksibel, status dan tanggung jawab.



### C. Kerangka Teori

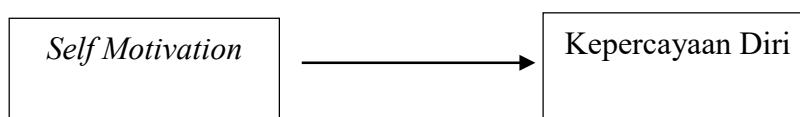


**Gambar 2.1 Kerangka Teori**

**Sumber:** (Mylsidayu, 2014), Syahidah (2017), (Hurlock, 2013)

#### D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep akan menjelaskan tentang variabel-variabel yang dapat diukur. Dalam penelitian ini variabelnya adalah



**Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian**

#### E. Hipotesa Penelitian

Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Nurgiyantoro, 2013).

Ha : Ada hubungan *self motivation* dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja berjerawat di SMA N 3 Purwokerto.

Ho : Tidak ada hubungan *self motivation* dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja berjerawat di SMA N 3 Purwokerto.

Setelah dilakukan analisa data dalam penelitian didapatkan hasil *p value* 0,035 ( $p < 0,05$ ) yang artinya Ha diterima dan Ho ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan *self motivation* dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja berjerawat.